

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan jenis pendekatan kuantitatif disebut penelitian yang sudah terencana sejak awal, baik tujuannya, sistematis penelitian, topik penelitian ataupun objek beserta data sampel yang akan diuji (Musianto, 2002, hlm. 125). Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Atas Kota Bandung, akan mempermudah peneliti dalam menyebarkan instrumen penelitian pada jumlah yang banyak. Pendekatan kuantitatif juga dikenal sebagai penelitian yang hasilnya dijabarkan dalam bentuk angka-angka (Arif Fatimaturrahmi, 2018, hlm. 29). Sebagaimana alasan digunakan pendekatan kuantitatif, metode ini juga dapat digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel yang sedang diteliti. Biasanya, metode pengambilan sampel bersifat acak, alat pengumpulan data menggunakan alat survei, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan tujuannya adalah untuk mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan (Murjani, 2022, hlm. 689).

Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, pendekatan kuantitatif juga berguna dalam melihat pengaruh antar variabel, yakni variabel dukungan teman sebaya terhadap resiliensi remaja korban *bullying*. Hal tersebut didasarkan peneliti, untuk merancang desain yang rinci dan spesifik dalam melihat hubungan sebab akibatnya (Creswell 2016, hlm. 5). Pada penelitian kuantitatif, skala pengukuran yang digunakan sangat bermacam-macam sesuai fungsi dan tujuannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, dan hasil akhir dijabarkan dengan angka. Dengan begitu, data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat diinterpretasikan dengan benar. Informasi yang diolah diperoleh melalui kuesioner yang berisi instrumen pertanyaan terkait masalah.

Metode pada penelitian ini yang dianggap sesuai untuk digunakan yaitu survei. Adapun alasan menggunakan metode survei yakni, sesuai dengan apa yang peneliti kaji pada suatu daerah tertentu yang cakupannya luas, metode survei cocok digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alami tanpa dibuat-buat (Priyono 2008, hlm. 43). Adapun yang dilakukan peneliti dalam melakukan metode survei ini yaitu, menyebarkan kuesioner yang di dalamnya berisi kumpulan pertanyaan secara terstruktur dan sistematis yang dikemas dalam bentuk angket yang sama untuk ditanyakan kepada banyak orang, setelah itu semua jawaban yang diterima oleh peneliti yang kemudian harus dicatat, diolah dan dianalisis (Misral & Finowa, 2021, hlm. 142). Tujuan penelitian survei ini adalah untuk memberikan hasil yang sistematis dengan memberikan data faktual dan akurat terhadap fakta dan karakteristik kelompok populasi tertentu (Priyono, 2008, hlm. 43).

3.2 Partisipan

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi remaja korban *bullying* pada siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung. Oleh karena itu, partisipan yang menjadi sasaran utama dalam penelitian adalah siswa SMA di Kota Bandung. Kriteria partisipan penelitian pada penelitian ini antara lain: siswa SMA di Kota Bandung yang pernah menjadi korban *bullying* atau perundungan di sekolah, baik laki-laki atau perempuan. Siswa SMA yang menjadi partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa yang bersekolah pada lembaga pendidikan yang memiliki berbagai macam latar belakang, baik agama, ras, suku dan budaya. Adapun alasan dipilihnya siswa SMA menjadi partisipan dan sasaran penelitian, karena siswa Sekolah Menengah Atas dianggap sudah mengetahui berbagai macam bentuk *bullying* yang terjadi serta mampu mengkondisikan dirinya saat menjadi korban. Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bandung;
2. Berumur minimal 15 tahun;
3. Memiliki kelompok teman sebaya di lingkungan sekolah;

4. Selalu bersama dengan kelompok teman sebaya, seperti Sirkel (Circle), Sahabat Karib, atau Geng di lingkungan sekolah;
5. Pernah menjadi korban *bullying* atau perundungan di sekolah (seperti diejek atau diolok-olok, dikucilkan, dipukul atau ditinju, dan sebagainya)
6. Laki-laki atau perempuan;

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas yang bersekolah di Kota Bandung baik berstatus negeri atau swasta dengan jumlah populasi yang termasuk dalam kluster secara keseluruhan sebanyak 23.149 siswa. Jumlah populasi ini sudah berdasarkan pada Sekolah Menengah Atas yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa populasi adalah objek atau subjek yang berada di suatu wilayah yang memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Jamaludin dkk., 2020). Dari ke-30 kecamatan di Kota Bandung, peneliti telah menemukan dan menarik beberapa kecamatan yang terdapat Sekolah Menengah Atas (SMA) baik status negeri atau swasta lebih dari 5 berdasarkan laman web resmi KEMENDIKBUD dapo.kemendikbud.go.id yang terakhir terupdate tahun 2022. Hasilnya dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Data Kecamatan dan Sekolah Yang Terpilih Sebagai Cluster (Area)

No.	Nama Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	Kec. Coblong	SMAN 1 Bandung	1123
		SMAN 19 Bandung	995
		SMAN 2 Bandung	1235
		SMAS Pasundan 2	694
		SMAS Pasundan 8	543
2.	Kec. Lengkong	SMAN 22 Bandung	1242
		SMAN 7 Bandung	1048
		SMAN 8 Bandung	1343
		SMAS Kemala Bhayangkari	289

3.	Kec. Cicendo	SMAN 6 Bandung	961
		SMAN 9 Bandung	826
		SMAS Angkasa	891
4.	Kec. Andir	SMAN 4 Bandung	1312
		SMAN 13 Bandung	1017
		SMAS Pasundan 3	793
		SMAS Pasundan 7	612
5.	Kec. Kiara Condong	SMAN 16 Bandung	1214
		SMAN 12 Bandung	1109
		SMAS Bina Dharma	186
6.	Kec. Cibeunying Kidul	SMAN 14 Bandung	972
		SMAN 10 Bandung	1562
		SMAS YAS Bandung	590
7.	Kec. Sumur Bandung	SMAN 3 Bandung	1026
		SMAN 5 Bandung	1072
		SMAS Edu Global Bandung	190
		SMAS Kartika XIX-3	304
Jumlah (N)			23.149

Sumber : dapo.kemendikbud.go.id

3.3.2 Sampel

Sampel dalam suatu penelitian yakni sebagian besar jumlah dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Untuk mengetahui jumlah sampel dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan teknik sampling agar mampu mengetahui persentase populasi dengan tepat. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *probability sampling*. Selanjutnya dilakukan pengambilan sampling menggunakan desain pengambilan sampel dengan model acak berdasarkan area atau cluster random sampling. *Cluster random sampling* merupakan jenis teknik pengambilan sampel jika objek yang diteliti sangat luas (Sugiono, 2016. hlm 121), sehingga memerlukan pembagian populasi menjadi beberapa kelompok berbeda yang disebut cluster atau area (Hutomo & Ariati, 2016).

Beberapa sampel diambil secara acak atau random dari beberapa cluster (area) tersebut. Analisis penelitian dengan teknik *cluster random sampling* diambil dari data sampel cluster (area). Di kota Bandung terdapat 30 kecamatan tersebar luas, yang di mana masing-masing kecamatan memiliki Sekolah

Menengah Atas (SMA) baik lembaga pendidikan berstatus negeri atau swasta. Dari ke-30 kecamatan di Kota Bandung yang menjadi populasi penelitian sejumlah 23.149 siswa dan sudah didapatkan berdasarkan sinkronisasi data siswa per-Desember tahun 2022 melalui laman web KEMENDIKBUD dapo.kemendikbud.go.id. Setelah didapatkan jumlah populasi pada *cluster* (area), kemudian perlu dilakukan penarikan jumlah sampel. Dengan demikian dalam penarikan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin peluang kesalahan 5 %, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

d = Peluang kesalahan (5%)

Jumlah populasi siswa SMA Negeri di Kota Bandung yaitu sebanyak 23.149 siswa. Maka dari itu, banyaknya sampel sementara dalam penelitian ini yaitu 393 responden, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{23.149}{23.149 \times (5\%)^2 + 1}$$

$$n = 393,205 = 393$$

Untuk mempersempit wilayah populasi agar teknis pelaksanaan penelitian menjadi efisien dan lancar, maka perlu digunakan rumus *sampling fraction cluster* dalam Sugiono, (2016), sebagai berikut:

$$Fi = \frac{Ni}{N}$$

Fi = sampel pecahan cluster

Ni = banyaknya individu dalam cluster

N = banyaknya populasi keseluruhan

Kemudian setelah itu didapatkan ukuran sampel per-cluster sebagai berikut:

$$n_i = f_i \times n$$

n_i = banyaknya anggota yang di masukkan menjadi sub sampel

f_i = sampel pecahan cluster

n = banyaknya anggota yang di masukkan sampel

Adapun hasil yang didapatkan keseluruhan tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Data Cluster (Area) Berdasarkan Sekolah

Nama Sekolah	Populasi Siswa	Sampel Pecahan Cluster	Individu Cluster
SMAN 1 Bandung	1123	0,0485	19
SMAN 19 Bandung	995	0,0429	17
SMAN 2 Bandung	1235	0,0533	21
SMAS Pasundan 2	694	0,0299	12
SMAS Pasundan 8	543	0,0230	9
SMAN 22 Bandung	1242	0,0536	21
SMAN 7 Bandung	1048	0,0452	18
SMAN 8 Bandung	1343	0,0580	23
SMAS Kemala Bhayangkari	289	0,0124	5
SMAN 6 Bandung	961	0,0415	16
SMAN 9 Bandung	826	0,0356	14
SMAS Angkasa	891	0,0384	15
SMAN 4 Bandung	1312	0,0566	22
SMAN 13 Bandung	1017	0,0439	17
SMAS Pasundan 3	793	0,0342	13
SMAS Pasundan 7	612	0,0264	10
SMAN 16 Bandung	1214	0,0524	20
SMAN 12 Bandung	1109	0,0479	19
SMAS Bina Dharma	186	0,0080	3
SMAN 14 Bandung	972	0,0419	16
SMAN 10 Bandung	1562	0,0674	26
SMAS YAS Bandung	590	0,0254	10
SMAN 3 Bandung	1026	0,0443	17
SMAN 5 Bandung	1072	0,0463	18
SMAS Edu Global Bandung	190	0,0082	3

SMAS Kartika XIX-3	304	0,0131	5
Jumlah Keseluruhan			389

Sumber : *dapo.kemendikbud.go.id*

3.4 Instrumen Penelitian

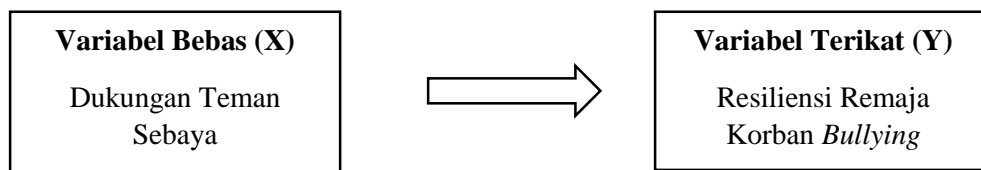
Instrumen memiliki kegunaan sebagai alat untuk mengumpulkan dan mengukur informasi dalam proses pengambilan data (Machali, I, 2021, hlm. 30). Sebagai alat pengumpul data penelitian, kualitas instrumen menentukan kualitas data yang terkumpul karena instrumen penelitian memainkan peran penting dalam pengumpulan informasi (Nasution, 2016. hlm 64). Metode yang digunakan pada penelitian yaitu metode kuantitatif dengan tujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi remaja korban *bullying* pada siswa Sekolah Menengah Atas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan :

a) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan sebagai instrumen penelitian yang bersumber dari kajian teoretis, referensi, dan kepustakaan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti (Puspitasari & Ulum, 2020, hlm. 309). Pada penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan bersumber pada dokumen seperti, buku, artikel jurnal penelitian terdahulu yang bisa menjadi acuan untuk menentukan instrumen penelitian.

b) Kuesioner (Angket)

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai salah satu cara pengumpulan data yang efisien karena dapat dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat pertanyaan kepada responden dalam jumlah yang besar. Pada penelitian ini, penyebaran kuesioner menggunakan bantuan *Google Form* sebagai alat bantu yang paling efisien dan dapat menyimpan hasil data dalam jumlah yang besar. Kemudian kuesioner dalam bentuk *Google Form* disebarakan melalui media sosial kepada siswa Sekolah Menengah Atas yang sesuai kriteria menjadi partisipan. Adapun variabel penelitian ini tergambarakan pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

3.4.1 Instrumen Variabel Dukungan Teman Sebaya

3.4.1.1 Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, indikator variabel dukungan teman sebaya sebagai variabel X menurut House (Smet, 1994) dalam (Mz & Marhani, 2020, hlm. 199) :

- 1) Dukungan emosional seperti bentuk perhatian, kasih sayang & memberikan kepercayaan
- 2) Dukungan penghargaan, memberikan motivasi untuk maju
- 3) Dukungan informasi, dengan memberikan informasi, saran, dan nasihat
- 4) Dukungan instrumental, dengan memberikan bantuan secara langsung.

Indikator tersebut kemudian dapat diolah menjadi kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X
(Dukungan Teman Sebaya)**

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Dukungan Teman Sebaya	Dukungan emosional seperti bentuk perhatian, kepedulian, kasih sayang dan memberikan kepercayaan	1. Menerima pelukan atau uluran tangan ketika sedang mengalami masalah sebagai bentuk empati	1,2
		2. Menerima ungkapan untuk menenangkan diri	3, 4
		3. Menerima perhatian untuk selalu bercerita	5,6

		ketika mengalami masalah	
		4. Menerima ajakan untuk berlibur sebagai bentuk menenangkan hati	7,8
	Dukungan penghargaan, dengan memberikan motivasi untuk maju	1. Menerima respon positif dari teman yang mendengarkan	9,10
		2. Menerima kekuatan berupa kata-kata dorongan untuk bangkit	11,12
		3. Menerima ungkapan penghargaan positif dari teman sebaya	13,14
	Dukungan informasi, dengan memberikan informasi, saran, dan nasihat	1. Menerima nasihat ketika sedang mengalami masalah dari teman sebaya	15,16
		2. Menerima saran yang membangun untuk maju menghadapi masalah yang ada	17,18
		3. Menerima petunjuk atau informasi bagaimana cara menghadapi masalah	19,20
	Dukungan instrumental, dengan memberikan bantuan secara langsung.	1. Menerima bantuan atau jasa dari teman ketika sedang mengalami masalah	21,22
		2. Menerima bantuan barang atau uang ketika sedang mengalami masalah atau kesulitan	23,24

3.4.1.2 Pengisian dan Penyebaran Instrumen

Pengisian jawaban pada instrumen dalam angket penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* yang artinya skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan skala likert dengan skor

1 sampai 4, di mulai dengan dari jawaban “Tidak Pernah”, “Jarang”, “Sering”, “Sangat Sering”. Pemilihan skor jawaban pada skala *likert* 4 ini dimaksudkan untuk menghindari keraguan dan mengurangi jawaban netral dari responden ketika menjawab instrumen. Berikut rentang skor pada kuesioner penelitian :

Tabel 3.5 Penskoran Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Sering	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

3.4.2 Instrumen Variabel Resiliensi Remaja Korban *Bullying*

3.4.2.1 Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, indikator variabel resiliensi remaja korban bullying sebagai variabel Y, berdasarkan pada teori Grothberg mengenai sumber-sumber pembentuk karakteristik resiliensi pada individu (Hendriani, 2018, hlm 46) :

- 1.) I Have
- 2.) I Am
- 3.) I Can

Indikator tersebut kemudian dapat diolah menjadi kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Y (Resiliensi Remaja Korban *Bullying*)

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Resiliensi Remaja Korban <i>Bullying</i>	I Have berarti mempunyai dukungan sosial dari lingkungan	1. Dapat menjalin hubungan yang dilandaskan kepercayaan	1,2
		2. Mampu meniru model atau peran di lingkungan sekitar	3,4

	sekitar yang membuat individu bisa beradaptasi dengan baik.	3. Memiliki dorongan untuk mandiri	5,6
		4. Memiliki dukungan sosial di lingkungan untuk maju	7
		5. Mampu menyesuaikan dirinya di lingkungan sekitar	8,9
	I Am yang berarti bahwa mempunyai kekuatan pribadi individual, dengan memiliki kepercayaan yang tinggi dan selalu berpikir positif	1. Individu disayangi dan disukai oleh individu lain di lingkungan	10,11
		2. Memiliki rasa empati dan kepedulian kepada individu lain	12,13
		3. Selalu mencintai dirinya sendiri	14,15
		4. Selalu berpikir positif	16,17
		5. Merasa bangga terhadap apapun yang dimiliki pada dirinya sendiri	18,19
		6. Memiliki tanggung jawab terhadap perilaku di lingkungan serta konsekuensinya	20,21
		7. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi kepada diri sendiri	22,23
		8. Selalu berpikir optimis untuk melangkah maju	24,25
		9. Mampu mengintrospeksi diri saat menghadapi masalah	26,27
	I Can, berarti bahwa individu mempunyai kemampuan untuk dapat memecahkan berbagai persoalan yang ditemuinya	1. Dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekitar	28,29
		2. Mampu memecahkan masalah yang ada	30
		3. Dapat mengelola perasaan ketika mengalami masalah	31,32
4. Mampu mengatur emosi atau temperamen pada diri sendiri dan tidak melukai individu lain		33,34	
5. Dapat menjalin hubungan dengan rasa saling mempercayai		35,36	

		6. Lebih memilih untuk melakukan hal positif ketika sedang marah	37,38
		7. Pada saat menghadapi masalah yang berat, mampu optimis untuk menyelesaikannya	39,40

3.4.2.2 Pengisian dan Penyebaran Instrumen

Pengisian jawaban pada instrumen dalam angket penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*. Dengan tujuan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4, di mulai dengan dari jawaban “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Setuju”, “Sangat Setuju”. Pemilihan skor jawaban pada skala *likert* 4 ini dimaksudkan untuk menghindari keraguan dan mengurangi jawaban netral dari responden ketika menjawab instrumen. Berikut rentang skor pada kuesioner penelitian :

Tabel 3.7 Penskoran Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.4.3 Definisi Operasional

3.4.3.1 Definisi Operasional Variabel X (Dukungan Teman Sebaya)

Dukungan teman sebaya merupakan dukungan yang ditawarkan kepada individu dari lingkungan teman sebaya, dalam arti menumbuhkan kenyamanan. Hal tersebut menyebabkan individu merasa dicintai, diperhatikan dan dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial tidak sendirian (Sasmita & Rustika, 2015, hlm. 282). Dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dapat dikatakan sebagai sebuah bantuan atau keberadaan individu yang berupa dorongan, nasihat dan perhatian

berdasarkan pengalaman hidup yang serupa dengan individu lain (Munawarah dkk., 2019, hlm. 153). Bentuk dukungan teman sebaya mengacu pada bentuk dukungan sosial menurut Sarafino (2007) yaitu dukungan emosional yang berupa sifat empati, serta bentuk kepribadian. Lalu dukungan instrumental yang berarti bantuan langsung kepada individu atau kelompok yang terdampak, ada juga dukungan penghargaan dan dukungan informasi yang berisi nasihat, arahan, saran serta masukan yang berarti (Hendayani & Abdullah, 2018, hlm. 36) .

3.4.3.2 Definisi Operasional Variabel Y (Resiliensi Remaja Korban *Bullying*)

Resiliensi merupakan proses dan hasil keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri pada keadaan yang sulit, terutama dalam situasi stres yang tinggi atau peristiwa traumatis (Muhammad dkk., 2018). Hal tersebut berarti, resiliensi remaja memiliki arti bahwa remaja dapat menciptakan sikap dan pola pikir yang positif terhadap sesuatu yang terjadi padanya setelah pengalaman buruk yang dirasakan di masa lalu (Hasyim dkk., 2020). Dengan demikian, resiliensi remaja korban *bullying* merupakan sikap dan pola pikir remaja korban *bullying* setelah mengalami pengalaman kurang menyenangkan, serta mampu bangkit menjadi pribadi lebih baik dengan banyaknya dukungan dari lingkungan sekitar.

3.4.4 Prosedur Pengembangan Instrumen

3.4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji setiap item pertanyaan instrumen penelitian dan mengetahui apakah setiap pertanyaan benar-benar mengungkapkan faktor atau indikator yang diteliti. Dengan dilakukannya uji validitas akan menunjukkan kualitas suatu alat ukur dengan hasil yang validitas yang semakin tinggi, maka akan semakin akurat alat ukur tepat sasaran untuk disebarkan kepada responden.

Berikut ini akan disajikan rumus korelasi pearson

$$r_{XY} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dengan keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi product moment

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Uji validitas dilakukan setelah memperoleh hasil kuesioner yang disebarkan. Untuk menghitung uji validitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *koefisien korelasi person product moment* menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS (*Statistic Package For Social Science*) versi 24.

Kemudian dilakukan pengujian pada tahap uji signifikansi untuk mencari hubungan variabel X dan Y dengan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2017 hal.81) :

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} : nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Distribusi (*table r*) untuk $\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ menunjukkan valid, namun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti kuesioner menunjukkan tidak valid. Apabila instrument tersebut valid, maka akan terlihat interpretasi koefisien korelasi nilai (r). (Riduwan, 2017 hal.81).

Berikut ini hasil uji validitas dari variabel Dukungan Teman Sebaya (Variabel X).

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Teman Sebaya

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1.	0,496	0,320	Valid
2.	0,685	0,320	Valid
3.	0,766	0,320	Valid
4.	0,796	0,320	Valid
5.	0,404	0,320	Valid
6.	0,705	0,320	Valid
7.	0,693	0,320	Valid
8.	0,489	0,320	Valid
9.	0,731	0,320	Valid
10.	0,363	0,320	Valid
11.	0,641	0,320	Valid
12.	0,745	0,320	Valid
13.	0,769	0,320	Valid
14.	0,690	0,320	Valid
15.	0,651	0,320	Valid
16.	0,661	0,320	Valid
17.	0,384	0,320	Valid
18.	0,578	0,320	Valid
19.	0,729	0,320	Valid
20.	0,649	0,320	Valid
21.	0,652	0,320	Valid
22.	0,828	0,320	Valid
23.	0,592	0,320	Valid
24.	0,392	0,320	Valid
Keterangan	Total Item yang Valid		24 Item (semua)
	Total Item yang Tidak Valid		0

Sumber : diolah oleh peneliti (2023)

Dari hasil uji validitas pada variabel dukungan teman sebaya diatas memperlihatkan bahwa 24 item pertanyaan mengenai dukungan teman sebaya yang diajukan, menunjukkan hasil yang valid tanpa terkecuali. Hal ini menunjukkan, 24 item pertanyaan yang valid dapat digunakan sebagai

instrumen penelitian yang sah. Adapun uji validitas dilakukan pada variabel Resiliensi Remaja Korban *Bullying* (Variabel Y), sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel Resiliensi Remaja Korban *Bullying*

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1.	0,382	0,320	Valid
2.	0,424	0,320	Valid
3.	0,578	0,320	Valid
4.	0,449	0,320	Valid
5.	0,427	0,320	Valid
6.	0,557	0,320	Valid
7.	0,365	0,320	Valid
8.	0,521	0,320	Valid
9.	0,419	0,320	Valid
10.	0,456	0,320	Valid
11.	0,442	0,320	Valid
12.	0,204	0,320	Tidak Valid
13.	0,537	0,320	Valid
14.	0,531	0,320	Valid
15.	0,485	0,320	Valid
16.	0,575	0,320	Valid
17.	0,444	0,320	Valid
18.	0,744	0,320	Valid
19.	0,493	0,320	Valid
20.	0,497	0,320	Valid
21.	0,631	0,320	Valid
22.	0,609	0,320	Valid
23.	0,677	0,320	Valid
24.	0,514	0,320	Valid
25.	0,615	0,320	Valid
26.	0,590	0,320	Valid
27.	0,352	0,320	Valid
28.	0,461	0,320	Valid
29.	0,415	0,320	Valid
30.	0,542	0,320	Valid
31.	0,503	0,320	Valid
32.	0,355	0,320	Valid
33.	0,694	0,320	Valid
34.	0,551	0,320	Valid
35.	0,442	0,320	Valid

36.	0,462	0,320	Valid
37.	0,404	0,320	Valid
38.	0,242	0,320	Tidak Valid
39.	0,403	0,320	Valid
40.	0,484	0,320	Valid
Keterangan	Total Item yang Valid		38 Item
	Total Item yang Tidak Valid		2 Item

Sumber : diolah oleh peneliti (2023)

Dari hasil uji validitas pada variabel resiliensi remaja korban bullying di atas memperlihatkan bahwa dari 40 item yang diajukan, menunjukkan hasil dengan 38 item pertanyaan yang valid dan 2 item pertanyaan tidak valid. Yang mana dari 38 item pertanyaan yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah.

Total item pertanyaan yang valid yaitu sebanyak 62 item pertanyaan dari masing-masing variabel X dan variabel Y. Total 62 item pertanyaan tersebut akan menjadi instrumen yang sah pada penelitian skripsi ini.

3.4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan oleh peneliti untuk mengukur sejauh mana hasil yang ditunjukkan akan tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih. Instrumen sebagai alat ukur dinyatakan reliabel bila menunjukkan hasil yang tetap walaupun diberikan pada waktu yang berbeda (Sugiono dkk., 2020 hlm 55). Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan metode *Reliabilitas Alpha Cronbach's*, karena metode yang digunakan layak untuk pengujian alat ukur seperti angket atau kuesioner dengan jawaban benar lebih dari satu (Yusup, 2018. hlm 22). Dasar pengambilan keputusan menggunakan *Reliabilitas Alpha Cronbach's* sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $<$ r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 24 for windows* pada item-item pertanyaan yang valid. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, begitupun sebaliknya apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel (Salvatore & Esra, 2020). Pengambilan keputusan hasil reliabel ini akan sama apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar daripada r tabel = 0,320. Adapun di bawah ini merupakan hasil pengujian reliabilitas pada masing-masing variabel X dan variabel Y.

Tabel 3.10

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Dukungan Teman Sebaya
(Variabel X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	24

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2022)

Tabel 3.11

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Resiliensi Remaja Korban
Bullying (Variabel Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	40

(Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2022)

Dari hasil perhitungan pada tabel, maka dapat diketahui bahwa pada variabel X memiliki nilai sebesar 0,933 dari 24 item pernyataan. Kemudian pada variabel Y memiliki nilai sebesar 0,904 dari 40 item pertanyaan. Maka hasil yang didapatkan dari kedua variabel menunjukkan hasil yang reliabel karena memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,60,

sehingga dapat disimpulkan instrumen pada kedua variabel tersebut sudah reliabel.

3.4.5 Sumber Data

Pengumpulan data harus dilakukan oleh peneliti secara jelas dan sesuai dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif digunakan yang bersumber dari data primer dan sekunder.

3.4.5.1 Data Primer

Data primer yang digunakan pada penelitian ini merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti (Wijaya & Susanty, 2017). Data ini dikumpulkan peneliti dari hasil penelitiannya di lapangan, seperti hasil jawaban pada setiap responden penelitian.

3.4.5.2 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan bersumber pada dokumen lain yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, seperti bersumber pada studi kepustakaan atau studi literatur, serta dokumentasi yang mendukung data primer untuk memenuhi data dalam penelitian. (Wijaya & Susanty, 2017).

3.4.6 Teknik Pengumpulan Data

3.4.6.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang sangat diperlukan oleh peneliti dalam menunjang data dalam penelitiannya. (Khaesarani & Khairani Hasibuan, 2021) Teknik pengumpulan data ini sangat penting dilakukan karena mendukung kredibilitas terhadap hasil penelitian, dengan menggunakan berbagai sumber seperti artikel, jurnal, buku-buku atau dokumen yang sesuai dengan penelitian.

3.4.6.2 Angket / Kuesioner

Angket atau kuesioner pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data dengan berisikan kumpulan pertanyaan untuk disebarkan kepada responden, melalui bantuan

Google Form. Dengan harapan agar responden dapat mengisi kuesioner dengan lebih jujur dan memberikan tanggapan yang sebenarnya sesuai dengan kenyataan dan peneliti akan bertanggung jawab untuk menjaga rahasia identitas dari responden. Hal ini juga dipengaruhi agar dapat mencakup berbagai macam responden dalam jumlah yang banyak dan menjawab berbagai macam butir pertanyaan yang diajukan mengenai “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Remaja Korban *Bullying* di Sekolah Menengah Atas Kota Bandung”, angket atau kuesioner pada penelitian ini dianggap sebagai metode yang cocok dan efisien.

Jawaban yang terkumpul dari responden kemudian diolah menggunakan skala likert untuk mengukur indikator sikap dan pola pikir responden dan dihubungkan dengan skala nilai atau skor. Dengan demikian, teknik pengumpulan data ini memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dalam penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dan tahapan-tahapan dalam penelitian ini dibuat ke dalam susunan yang sistematis dan jelas. Tahapan dalam penelitian ini dapat dianggap sebagai prosedur pelaksanaan penelitian, diantaranya yakni menentukan permasalahan yang akan diteliti, studi pendahuluan, merancang rumusan masalah, merumuskan hipotesis atau anggapan dasar, memilih pendekatan penelitian, menentukan variabel dan referensi, menyusun instrumen, pengumpulan data, analisis data, membuat kesimpulan, dan menyusun laporan skripsi.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *software SPSS versi 24 for windows*. Adapun hasil analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian kuantitatif dua variabel bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebaran data pada suatu kelompok yang diteliti. Dengan dilakukannya uji normalitas, peneliti dapat mengetahui apakah data sebaran berdistribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi secara normal, langkah analisis data selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik. Ketika data populasi tidak terdistribusi secara normal, analisis data statistik non-parametrik yang digunakan, sehingga itulah pentingnya dilakukan uji normalitas (Oktaviani & Notobroto, 2014. hlm. 128). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov sesuai dengan kaidah yang berlaku. Jika hasil menunjukkan signifikansi $< 0,05$, artinya distribusi dinyatakan tidak normal dan jika hasil signifikansi $> 0,05$, maka distribusi sebaran dinyatakan normal (Nurudin dkk., 2014).

3.6.2 Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, tahapan yang harus dilakukan yakni melakukan uji linearitas pada data yang diperoleh. Tujuan dari uji linearitas yakni untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah linear atau tidak, sehingga pengujian ini dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis korelasi atau regresi linear (Waspodo dkk., 2018. 106). Kriteria pengambilan keputusan pada uji linearitas yakni :

- a. Jika Probabilitas nilai sig pada tabel $> \text{Alpha } 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Jika Probabilitas nilai sig pada tabel $< \text{Alpha } 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak. (Jumliadi dkk., 2020. hlm 235)

3.6.3 Regresi Linear Sederhana

Kegunaan regresi sederhana dalam penelitian ini yakni dikarenakan penelitian menggunakan dua variabel. Dengan begitu, regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau

hubungan sebab akibat antara variabel bebas (penyebab) terhadap variabel terikat (akibat) (Ginting dkk., 2019. hlm 275). Perhitungan rumus sederhana dari regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Dengan kriteria :

Y = Variabel terikat

a = Intercept (konstanta)

b = Koefisien variabel X

X = Variabel bebas

Dengan demikian, jika hasil yang diperoleh memunculkan nilai signifikansi $X < 0,05$, maka variabel X sebagai variabel bebas berpengaruh pada variabel Y sebagai variabel terikat (Almumtazah dkk., 2021. hlm 34).

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setelah dilakukannya regresi sudah layak dan benar. Hal itu berarti, diperlukan pengujian hubungan linear dengan tujuan apakah ada pengaruh atau hubungan variabel dukungan teman sebaya terhadap variabel resiliensi remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Atas Kota Bandung. Dengan pengujian menggunakan rumus Korelasi Pearson dan rumus Regresi sederhana. Dengan demikian, 1) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dan 2) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

H_0 : Tidak ada pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Atas Kota Bandung.

H_1 : Terdapat pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Atas Kota Bandung.

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan variabel X sebagai variabel penyebab terhadap variabel Y sebagai variabel akibat (Saputra & Zulmaulida, 2020). Dengan demikian, koefisien determinasi dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel dukungan teman sebaya terhadap variabel resiliensi remaja korban *bullying*:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dengan keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi